

PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN FASILITAS TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG DI OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG KELAYANG KABUPATEN BELITUNG

(The Influence of Tourist Attractions and Facilities on Visitor Satisfaction at Tanjung Kelayang Beach Tourist Destination, Belitung Regency)

Apay Safari ¹, Anti Riyanti², Firna Natasya³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari

 Penulis korespondensi: apaysaf@yahoo.co.id

ABSTARCT

This research is motivated by issues related to "The Influence of Tourist Attractions and Facilities on Visitor Satisfaction at Tanjung Kelayang Beach Tourist Object, Belitung Regency." This research aims to determine the extent of the influence of tourist attractions and facilities on visitor satisfaction at the tourist site. This study uses a quantitative approach with descriptive analysis and verificative analysis, employing a multiple linear regression analysis model. The sample used consisted of 100 respondents, namely tourists who visited Tanjung Kelayang Beach. Data management was conducted using SPSS 24 software. Based on the results of the instrument testing, it is declared valid with a value above 0.30 and reliable with a value above 0.70. The results of the descriptive analysis test showed that the value of the tourism attraction variable with an average of 4.14 falls into the "Good" category, the value of the facilities variable with an average of 4.16 falls into the "Good" category, and the value of the visitor satisfaction variable with an average of 4.20 falls into the "Very Good" category. Meanwhile, the results of the verificative analysis show that the coefficient of determination is 75.6%, with the remaining 24.4% being variables not examined in this study. The tourism attraction variable has a significance level of $0.000 < 0.05$ and the facilities variable has a significance level of $0.003 < 0.05$. The test results indicate that this study has a positive and significant impact between the tourist attraction variable and facilities on visitor satisfaction.

Keywords: Tourism Attractions, Facilities, Visitor Satisfaction, Tanjung Kelayang Beach.

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan yang terkait dengan “Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Kepuasan pengunjung di Objek Wisata Pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan analisis verifikatif, model analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Sampel yang digunakan berjumlah 100 responden yaitu wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tanjung Kelayang. Pengelolaan data menggunakan *software SPSS 24*. Berdasarkan hasil pengujian instrumen dinyatakan valid dengan nilai diatas 0,30 dan dinyatakan reliabel dengan nilai diatas 0,70. Hasil uji analisis deskriptif didapatkan bahwa nilai variabel daya tarik wisata dengan rata-rata sebesar 4,13 termasuk kategori “Baik”, nilai variabel fasilitas dengan rata-rata sebesar 4,16 termasuk kategori “baik”, dan nilai variabel kepuasan pengunjung dengan rata-rata sebesar 4,20 termasuk kategori “sangat baik”. Sedangkan hasil analisis verifikatif menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 75,6 sisanya sebesar 24,4% merupakan variabel yang tidak diteliti dalam

penelitian ini. Variabel daya tarik wisata memiliki tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan variabel fasilitas memiliki tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan antara variabel daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisata, Fasilitas, Kepuasan Pengunjung, Pantai Tanjung Kelayang

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam usaha meningkatkan pendapatan negara, termasuk di Indonesia. Pertumbuhan sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan negara, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat lokal. Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah sebagai daya tarik wisata yang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan.

Belitung sebagai daerah tujuan wisata yang memiliki potensi mendukung pertumbuhan pariwisata. Potensi wisata tersebut meliputi keindahan alam, kekayaan budaya, dan pantai yang indah. Salah satu daya tarik utama belitung adalah wisata alamnya. Pulau ini dikelilingi oleh laut yang jernih dan pantai-pantai berpasir putih yang menawan menjadikan Belitung sebagai daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

Salah satu daya tarik wisata di Belitung yaitu Tanjung Kelayang merupakan salah satu daya tarik wisata pantai yang terkenal di Belitung. Pantai Tanjung Kelayang ini terletak sekitar 27 km dari pusat Kota Tanjung Pandan, berada di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. Pantai Tanjung Kelayang ini telah ditetapkan menjadi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) melalui Peraturan Pemerintah No. 6 tahun 2016 (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang, 2016) dan juga menjadi bagian dari daya tarik wisata yang masuk dalam Belitung Geopark, sebuah kawasan yang diakui oleh UNESCO sebagai Geopark Global. Pantai Tanjung Kelayang memiliki keindahan alam yang luar biasa, seperti pasir putih, air laut yang jernih, serta formasi batu granit besar yang menjadi ciri khas pantai ini. Selain itu, pantai ini juga menjadi titik keberangkatan untuk berbagai aktivitas wisata, seperti snorkeling, diving, dan perjalanan menuju pulau-pulau kecil di sekitarnya. Selain dari keindahan alamnya di objek wisata juga memerlukan faktor pendukung untuk memajukan daya tarik wisata yaitu fasilitas.

Fasilitas memiliki peran penting yang harus dimiliki oleh objek wisata, fasilitas yang memadai memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam melakukan berbagai kegiatan, tentunya dapat meningkatkan kepuasan pengunjung. Menurut Utama (2017), “fasilitas wisata adalah sarana penunjang yang dapat menciptakan rasa menyenangkan yang disertai kemudahan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam menikmati produk wisata yang ditawarkan”. Sementara ini fasilitas yang ada di Pantai Tanjung Kelayang yaitu meliputi, toilet, musholla, halaman parkir, spot foto, warung makan, pendopo, penyewaan alat rekreasi (snorkling, boat, jetsky, dll). Pantai Tanjung Kelayang memiliki daya tarik wisata yang baik dan menjual nilai yang lebih, namun jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai Tanjung Kelayang cenderung tidak stabil dimana mengalami kenaikan dan penurunan. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 1
Kunjungan Wisatawan ke Pantai Tanjung Kelayang

Tahun	Wisatawan
2021	16.543 orang
2022	35.249 orang
2023	40.880 orang
2024	32.748 orang

Sumber: Dinas Pariwisata Belitung (2025) data diolah

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke pantai tanjung kelayang mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya seperti pada tahun 2023 mengalami kenaikan dan pada tahun 2024 mengalami penurunan, menurunnya tingkat kunjungan wisatawan ke pantai tanjung kelayang salah satu pengaruh dari kurangnya niat untuk berkunjung kembali. Hal ini berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung di wisata pantai tanjung kelayang. Selain itu, dalam gambar ini ditampilkan beberapa tangkapan layar ulasan wisatawan dari platform *Google Reviews* pantai Tanjung Kelayang yaitu:



Gambar 1
Ulasan Wisatawan

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa wisatawan merasa kurang puas terhadap daya tarik dan fasilitasnya. Kepuasan wisatawan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara harapan dan pengalaman yang diperoleh selama melakukan kegiatan wisata. Apabila pengalaman wisata yang diterima tidak sesuai atau berada di bawah ekspektasi, maka wisatawan cenderung merasa kecewa. Sebaliknya, apabila pengalaman yang

diperoleh melebihi ekspektasi, maka wisatawan akan merasa sangat puas. Oleh karena itu, pihak pengelola harus memahami bagaimana pengunjung puas dan akan datang kembali untuk berwisata di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Siagian & Mita (2022) menyatakan bahwa, "Kepuasan wisatawan mempengaruhi wisatawan dalam memilih destinasi wisata, serta keputusan untuk berkunjung kembali". Maka dari itu, penulis mengangkat faktor-faktor tersebut untuk di teliti sejauh mana pengaruhnya terhadap kepuasan pengunjung di pantai Tanjung Kelayang.

Beberapa permasalahan krusial yang masih di hadapi berdasarkan pra-observasi yang peneliti temukan dan ulasan wisatawan mencakup aspek daya tarik wisata dan fasilitas. Meskipun pantai ini memiliki banyak daya tarik wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan, namun pengelolaannya masih kurang tertata dan belum dikelola dengan optimal seperti kegiatan pendukung dalam penyelenggaraan event dan festival yang sebelumnya rutin dilaksanakan setiap tahun kini mulai jarang dilakukan, sehingga mengurangi nilai tambah daya tarik wisata selain itu terdapat beberapa spot foto yang rusak dan menara pantau yang terletak di setiap sudut kawasan wisata sebelumnya dapat diakses oleh wisatawan. Namun, saat ini menara-menara tersebut tidak lagi dapat dinaiki karena kondisi tangga yang mengalami kerusakan, sehingga tidak aman untuk digunakan. Fenomena lain yang di temukan yaitu kondisi fasilitas umum yang tersedia, ada beberapa yang kurang terawat dan rusak seperti kebersihan kamar bilas yang terdapat di bekas warung makan yang sudah tidak lagi digunakan, air keran yang tidak berfungsi dengan baik, beberapa lampu taman yang sudah rusak, selain itu beberapa titik yang tidak disediakan tempat sampah sehingga menyebabkan sampah berserakan dan mengganggu kenyamanan pengunjung.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam untuk mengetahui "Pengaruh Daya Tarik wisata dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata Pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya tarik wisata dan fasilitas yang terdapat di objek wisata Pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung, serta menggambarkan tingkat kepuasan pengunjung terhadap pengalaman berwisata di lokasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis sejauh mana daya tarik wisata dan fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pengelolaan destinasi wisata Pantai Tanjung Kelayang secara berkelanjutan.

Landasan Teori

Menurut Komariyah & Suwandi (2024), "Manajemen, sebagai serangkaian aktivitas yang bertujuan meningkatkan kualitas suatu tindakan atau kegiatan melalui perencanaan yang efektif dan efisien, memiliki cabang ilmu yang beragam." Pernyataan ini menegaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang tidak hanya berkaitan dengan pengaturan aktivitas organisasi, tetapi juga berperan dalam mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan secara sistematis. Salah satu cabang penting dari ilmu manajemen yang berkembang pesat adalah manajemen pariwisata, karena sektor pariwisata memerlukan pengelolaan yang komprehensif untuk menciptakan pengalaman wisata yang bermakna serta berkelanjutan bagi wisatawan maupun masyarakat setempat.

Sedangkan manajemen pariwisata, menurut Indrianty et al. (2025:42), "manajemen pariwisata merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan terhadap berbagai aktivitas dalam sektor pariwisata. Tujuan utamanya adalah mengembangkan destinasi wisata secara berkelanjutan, meningkatkan pengalaman wisatawan, serta memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat. Manajemen pariwisata mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan destinasi, pemasaran wisata, pengembangan infrastruktur, serta pelestarian lingkungan dan budaya.” Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sosial-budaya. Dengan kata lain, keberhasilan manajemen pariwisata diukur dari sejauh mana kegiatan pariwisata mampu memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

Lebih lanjut, untuk memahami ruang lingkup pariwisata secara umum, berbagai ahli memberikan pandangan yang saling melengkapi. Menurut Suryadana dan Octavia (2015), “pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.” Definisi ini menggambarkan bahwa pariwisata merupakan hasil kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan yang berperan dalam menyediakan fasilitas dan layanan untuk mendukung kegiatan wisata.

Sementara itu, pengertian lain dikemukakan oleh Yoeti dalam Yulesti (2017) bahwa, “pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lainnya, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna untuk bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi kebutuhan yang beragam.” Definisi ini menekankan aspek rekreatif dan motivasi pribadi dalam kegiatan wisata, di mana tujuan utama wisatawan adalah untuk memperoleh kesenangan, pengalaman baru, atau pemenuhan kebutuhan psikologis.

Senada dengan hal tersebut, menurut Utama (2016), “pariwisata adalah kegiatan orang-orang melakukan perjalanan dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan biasanya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun secara berturut-turut untuk memanfaatkan waktu senggang, urusan bisnis dan tujuan lainnya.” Pandangan ini memperluas makna pariwisata tidak hanya untuk rekreasi, tetapi juga mencakup perjalanan yang berkaitan dengan kegiatan bisnis dan tujuan lainnya yang masih berada dalam konteks non-permanen.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan perpindahan sementara manusia, interaksi sosial-budaya, serta kegiatan ekonomi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata memerlukan pendekatan terpadu yang mencakup perencanaan strategis, pemberdayaan masyarakat, serta pengawasan terhadap dampak yang ditimbulkan agar kegiatan pariwisata tetap selaras dengan prinsip keberlanjutan.

Menurut Indrianty et al. (2025:10), “Pembangunan pariwisata, khususnya dalam bentuk pengembangan desa wisata, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendatangkan pendapatan ekonomi, tetapi juga harus mempertimbangkan upaya menjaga kelestarian lingkungan, memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya lokal, serta memastikan manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Dalam hal ini, menjaga keberlangsungan sumber daya alam, tradisi, dan kualitas hidup

masyarakat desa menjadi kunci utama agar pariwisata tidak bersifat sesaat.” Pernyataan ini menegaskan pentingnya paradigma pembangunan pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan (*sustainable tourism development*). Dengan demikian, pembangunan desa wisata seharusnya tidak hanya dipandang sebagai instrumen ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan warisan budaya dan memperkuat identitas lokal masyarakat.

Daya Tarik Wisata

Menurut Marpaung (2016) “Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu”. Sedangkan pengertian yang dikemukakan oleh Zaenuri dalam Aprilia, Sunarti & Pangestuti (2017) bahwa “daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata. Daya tarik wisata dapat berupa objek wisata dan atraksi. Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis dan *tangible*”. Menurut Basiya dan Rozak dalam Safari & Riyanti (2023) menyatakan bahwa, daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata. Menurutnya daya tarik wisata wisata dikelompokkan menjadi empat daya tarik yaitu:

- a. Daya tarik wisata alam (*natural attraction*)
- b. Daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan (*building attraction*)
- c. Daya tarik wisata yang dikelola khusus (*managed visitor attractions*)
- d. Daya tarik wisata budaya (*cultural attraction*)
- e. Pengaruh elemen-elemen daya tarik tempat tujuan wisata yang merupakan pilihan pengunjung.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa daya Tarik wisata merupakan motivasi seseorang untuk mengunjungi sesuatu yang menarik karena memiliki keunikan di tempat wisata.

Dimensi Daya Tarik Wisata

Menurut Purba & Simarmata (2018) menyebutkan untuk dapat menjadi daerah tujuan wisata yang baik maka ada 3 indikator yang harus dikembangkan yaitu:

- a. *Something to see*, segala sesuatu yang menarik untuk dilihat.
- b. *Something to buy*, segala sesuatu yang menarik atau mempunyai ciri khas tersendiri untuk dibeli.
- c. *Something to do*, suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

Ketiga hal itu merupakan unsur-unsur kuat untuk suatu daerah tujuan wisata.

Fasilitas

Banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi objek wisata karena terdapat fasilitas yang cukup memadai, bahkan mungkin beberapa orang mencari tahu terlebih dahulu sebelum ke objek wisata tersebut. Beberapa ahli mendefinisikan fasilitas sebagai berikut.

Menurut Utama (2017), “fasilitas wisata adalah semua fasilitas utama maupun dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberi pelayanan kepada para wisatawan”. Menurut Yoeti dalam Rossadi & Widayati (2018), “fasilitas wisata adalah semua hal yang fungsinya memenuhi kebutuhan

wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang di kunjunginya, dimana mereka dapat dengan santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut”. Sedangkan menurut Boud Bovy dan Lawson dalam Hermawan (2017) menyatakan bahwa, “amenititas atau sarana wisata merupakan semua bentuk fasilitas memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhannya selama tinggal di daerah tujuan wisata”. Menurut Tjiptono (2019) mengatakan bahwa “fasilitas merupakan suatu jasa pelayanan yang disediakan oleh suatu objek wisata untuk menunjang atau mendukung aktivitas-aktivitas wisatawan yang berkunjung di suatu objek wisata. Apabila suatu objek wisata memiliki fasilitas yang memadai serta memenuhi standar pelayanan dan dapat memuaskan wisatawan maka dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi melalui kesan-kesan yang baik dari wisatawan sebelumnya. Fasilitas dapat pula berupa segala sesuatu yang memudahkan wisatawan dalam memperoleh kepuasan”. Jadi fasilitas salah satu sarana dan prasara yang mendukung di objek wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan pada saat berada di tempat wisata.

Dimensi Fasilitas

Fasilitas pariwisata merupakan faktor penting untuk membuat wisatawan nyaman dan aman Ketika berwisata. Menurut Suwanto dalam Rossadi & Widayati (2018) fasilitas wisata terdiri dari:

1. Akomodasi, Tempat penginapan bagi wisatawan, seperti hotel, resort, homestay, dll.
2. Restoran, Tempat makan dan minum yang ada di kawasan objek wisata.
3. Usaha rekreasi dan hiburan, Aktivitas wisata seperti olahraga air, pertunjukan seni, atau wahana permainan.
4. Transportasi, Sarana untuk mencapai dan menjelajahi destinasi wisata, seperti taksi, bus, atau sewa mobil.
5. Sarana lain seperti souvenir shop, fasilitas pendukung seperti parkir, mushola, pusat informasi, souvenir shop.
6. Penyedia air dan sarana toilet, penyedia air bersih dan toilet yang nyaman.

Kepuasan Pengunjung

Kunci untuk mempertahankan wisatawan adalah dengan memberikan kepuasan wisatawan (*customer satisfaction*) yang lebih tinggi dibandingkan dengan para pesaing. Wisatawan yang merasa puas akan bersedia balik Kembali mengulangi pembeliannya dan merekomendasikan kepada orang lain untuk membeli, Hasibuan (2016). Menurut Zikmund, McLeod dan Gilbert dalam Suryadana dan Octavia (2015) bahwa “kepuasan adalah evaluasi setelah pembelian hasil dari perbandingan antara harapan sebelum pembelian dengan kinerja sesungguhnya.”Selanjutnya Suryadana dan Octavia (2015) menjelaskan bahwa apabila hasil produk yang lebih rendah dari harapan maka wisatawan merasa puas, dan apabila hasil produk melebihi harapan wisatawan akan merasa sangat puas. Menurut Kotler dan Keller (2016) kepuasan pengunjung adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja atau hasil produk yang dipikirkan terhadap kinerja atau hasil yang diharapkan.

Dimensi Kepuasan Pengunjung

Menurut Indrasari (2019), terdapat beberapa indikator kepuasan wisatawan yaitu:

1. Kesesuaian harapan, tingkat kesesuaian tempat yang diharapkan dan dirasakan oleh setiap para wisatawan.
2. Minat berkunjung kembali, kesediaan wisatawan untuk berkunjung kembali.
3. Kesediaan merekomendasikan, kesediaan wisatawan untuk merekomendasikan tempat yang telah dikunjungi kepada teman dan keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian “pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata Pantai tanjung kelayang kabupaten belitung”, penulis menerapkan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji teori yang telah ada dan membandingkannya dengan kenyataan di lapangan. Metode ini bersifat lebih sistematis, terencana dan terstruktur dengan alur yang jelas dari awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Variabel pertama daya tarik wisata (X_1), variabel kedua fasilitas (X_2) kedua nya merupakan variabel independen. Sedangkan, variabel ketiga kepuasan pengunjung (Y) sebagai variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian”.

Operasional Variabel

Menurut Hermanto, Edison & Sukoco (2025:111), “Operasionalisasi variabel adalah suatu rangkaian proses yang mengubah konsep abstrak menjadi definisi konkret yang dapat diukur atau diamati. Proses ini melibatkan penentuan indikator spesifik untuk mengukur atau mengamati variabel penelitian, bertujuan memungkinkan pengumpulan data empiris yang dapat digunakan dalam analisis statistik.” Definisi ini menegaskan bahwa setiap variabel dalam penelitian harus diterjemahkan dari konsep teoritis menjadi bentuk yang lebih konkret agar dapat diukur secara objektif dan menghasilkan data yang dapat dianalisis secara ilmiah.

Selanjutnya, menurut Edison, Yohny, dan Komariyah (2016), “Variabel-variabel yang sudah ditetapkan sebagai variabel penelitian, perlu didefinisikan secara operasional agar menjadi faktor-faktor yang dapat diukur dan diketahui nilainya, hal ini terkait dengan sampel penelitian. Sederhananya, operasional variabel membimbing peneliti menterjemahkan variabel penelitian menjadi kuesioner penelitian.” Pernyataan ini memperjelas bahwa proses operasionalisasi berperan penting dalam menentukan indikator pengukuran yang akan digunakan pada instrumen penelitian, seperti kuesioner, sehingga variabel dapat dinilai secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel merupakan langkah penting untuk menjembatani antara teori dan data empiris. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa setiap konsep yang diteliti memiliki ukuran yang jelas dan dapat diuji secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel X_1 adalah Daya Tarik Wisata, X_2 adalah Fasilitas, dan Y adalah Kepuasan Pengunjung, yang

Manajemen dan Pariwisata

ISSN 2829-5692 (Print), ISSN 2964-3961 (Electronic)
Volume 4 Nomor 2, Oktober 2025

masing-masing akan dijabarkan melalui indikator terukur guna memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No	Skala
Daya tarik wisata	1. sesuatu yang dilihat (<i>something to see</i>)	Suasana di pantai tanjung kelayang	1	Ordinal
		Penampilan di area pantai tanjung kelayang	2	
	2. sesuatu yang dilakukan (<i>something to do</i>)	Menikmati atraksi yang dapat dilakukan di pantai tanjung kelayang	3	
		Menikmati fasilitas di pantai tanjung kelayang	4	
		Menikmati kunjungan di pantai tanjung kelayang	5	
	3. Sesuatu yang dapat di beli (<i>something to buy</i>)	Variasi cinderamata	6	
		Aneka jajanan	7	
		Kerajinan tangan yang di jual	8	
Fasilitas	1. Akomodasi	Ketersediaan akomodasi	9	Ordinal
	2. Restoran	Ketersediaan restoran	10	
		Variasi makanan dan minuman	11	
		Pelayanan yang diberikan	12	
	3. usaha rekreasi dan hiburan	Penyewaan rekreasi seperti alat snorkling, perahu dll	13	
	4. transportasi	Ketersediaan alat transportasi di sekitar pantai tanjung kelayang	14	
		Kemudahan akses menuju pantai tanjung kelayang	15	
	5. sarana lain	Ketersediaan tempat ibadah di pantai tanjung kelayang	16	
		Ketersediaan pos keamanan disekitar area pantai	17	
		Ketersediaan pusat informasi disekitar area pantai	18	
Kepuasan pengunjung	1. kesesuaian harapan	Ketersediaan kamar bilas untuk para pengunjung	19	Ordinal
		Ketersediaan toilet untuk para pengunjung	20	
		Memenuhi eksptasi pengunjung	21	
	2. minat berkunjung Kembali	Fasilitas dan daya tarik wisata cukup memuaskan	22	
		Daya tarik wisata melampaui eksptasi	23	
		Berminat untuk mengunjungi Kembali untuk berrekreasi karena merasa puas	24	
		Berminat untuk berkunjung Kembali karena sebagai pilihan wisata utama	25	

	3. kesediaan merekomendasikan	Merekomendasikan panatai tanjung kelayang dengan kerabat dan teman	26	
		Memberikan informasi positif mengenai pantai tanjung kelayang	27	

Sumber: Hasil olahan peneliti (2025)

Populasi dan Sampel

Menurut Edison, Kartika & Azhari (2020), “Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang menjadi bagian yang hendak diteliti. Jika keseluruhan populasi menjadi bagian yang diteliti maka disebut sensus”. Populasi penelitian adalah pengunjung yang pernah berwisata atau yang sedang berwisata di Pantai tanjung kelayang pada tahun 2024 yaitu sebanyak 32.748 wisatawan.

Sedangkan sampel menurut Edison, Kartika & Azhari (2020), adalah bagian atau kelompok kecil yang mewakili populasi yang hendak diteliti. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada peneliti menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = Tingkat error kuadrat 10% atau 0,1x0,1

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{32.748}{1 + 32.748(0,1)^2}$$

$$= \frac{32.748}{1 + 32.748(0,1)^2}$$

$$= \frac{32.748}{1 + 327}$$

$$= \frac{32.748}{328}$$

=99,84 jika dibulatkan menjadi 100 responden/pengunjung

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian yang di ambil sebanyak 100 responden sebagai sampel penelitian yang akan dibagikan kuesioner oleh peneliti kepada pengunjung Pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui instrument atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti, kegiatan ini dilakukan agar membuat penelitian menjadi sistematis dan mempermudah peneliti dalam mengolah data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan di objek wisata Pantai tanjung kelayang untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan, sehingga dapat mengetahui kondisi aktual di objek wisata Pantai tanjung kelayang

sekaligus untuk memperoleh gambaran lebih luas tentang permasalahan pada obyek penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti berusaha untuk memperoleh berbagai informasi untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, Peneliti juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang terkait dengan obyek yang diteliti.

3. Kuesioner

Merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan persepsi dari responden sebanyak sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yang di sebarakan ke wisatawan yang ada di Pantai tanjung kelayang.

Skala Pengukuran Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala ordinal untuk mengukur setiap variabelnya. Dengan skala ini, responden diminta untuk memberikan tanggapan terhadap setiap pertanyaan dengan memilih satu dari lima jawaban yang tersedia berdasarkan persepsi mereka.

Pengujian Instrumen

Dalam penelitian ini melakukan pengujian terhadap instrumen yang ada dalam kuesioner yang akan diberikan kepada responden. Pengujian instrumen ini menggunakan pengujian dari 100 responden untuk menentukan valid atau tidaknya sebuah pernyataan yang telah diberikan kepada responden yang merupakan pengunjung di objek wisata Pantai tanjung kelayang ada tiga pengujian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dapat diukur dengan membandingkan r tabel dengan r hitung, biasanya syarat minimum untuk di anggap memenuhi syarat adalah jika r hitung $\geq r$ tabel, menurut Lubis, Hermanto & Edison (2019), “masing masing item dikatakan valid jika memiliki nilai korelasi $\geq 0,30$. Item yang lebih kecil dari 0,30 dapat dinyatakan tidak valid, sehingga perlu di ganti atau di hilangkan”. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi pearson Product Moment sebagai berikut:

$$r = \frac{(n\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor per item dalam variabel

Y = skor total item dalam variabel

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan bersamaan dari setiap pertanyaan pada kuesioner. Pengujian reliabilitas kuesioner dapat dilakukan dengan *Cronbach Alfa*. Menurut Lubis, Hermanto & Edison (2019), “Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* $\alpha \geq 0,70$ dari masing-masing variabel”. Adapun rumus untuk mencari nilai *Cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at} \right]$$

Sumber: sujarweni (2015:192)

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum ab^2$ = total varian butir

at = total varian

Uji Normalitas

Pada dasarnya uji normalitas ini bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi dengan normal, sehingga mendapatkan hasil nilai signifikan $> 0,05$. Pada dasarnya uji normalitas ini bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- a. jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal.

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa “teknik analisis data deskriptif digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Pada penelitian ini, analisis deskriptif dengan mean akan dilakukan dengan menghitung batasan kelas dari kelas 1 sampai 5. Adapun batasan dari setiap kelas dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

Nilai tertinggi: 5 Nilai Terendah: 1 Jumlah Kelas : 5

$$\text{Mean} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Dari data hasil perhitungan diatas, maka diperoleh rentang mean sebagai berikut:

Tabel 4
Pembagian Kelas Analisis Deskriptif

Kategori	Rentang kelas
Sangat Kurang Baik	1,00-1,79
Kurang Baik	1,80-2,59
Cukup Baik	2,60-3,39
Baik	3,40-4,19
Sangat Baik	4,20-5,00

Sumber: Hasil olahan peneliti (2025)

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, dengan menganalisis :

1. Seberapa besar pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata Pantai Tanjung Kelayang
2. Seberapa besar pengaruh Fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata Pantai Tanjung Kelayang
3. Seberapa besar pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata Pantai Tanjung Kelayang.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018), analisis regresi linear berganda adalah salah satu bentuk analisis regresi linier yang dimana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan data dengan menggunakan metode regresi linear berganda menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel bebas

a = bilangan konstanta atau nilai tetap

b1 = koefisien regresi daya tarik wisata

b2 = koefisien regresi fasilitas

X1 = daya tarik wisata

X2 = fasilitas

e = error

4. Koefisien Determinasi

Koefisien dererminasi merupakan kuadrat korelasi yang digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel daya tarik wisata (X1) dan fasilitas (X2) terhadap variabel kepuasan pengunjung (Y), maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R = Kuadrat koefisien korelasi *pearson*

Rancangan Penguji Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dari penelitian, karena dengan adanya hipotesis penelitian ini menjadi lebih terarah. Uji hipotesis ini dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pertanyaan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y). untuk menguji hipotesis tersebut maka data yang diperoleh di analisis dengan uji t dan uji F.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel. Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas yang menjelaskan tentang variabel terikat. Uji t dapat dilakukan berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data Sugiyono (2018). Uji t untuk melihat pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu daya tarik wisata dan fasilitas secara terpisah terhadap variabel terikat yaitu kepuasan pengunjung.

Hipotesis 1 (satu) Daya tarik wisata (X1) terhadap Kepuasan pengunjung (Y).

- $H_0: \rho_{yx1} = 0$ Tidak ada pengaruh antara daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung.
- $H_a: \rho_{yx1} \neq 0$ Ada pengaruh antara daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung.

Hipotesis 2 (dua) Pengaruh fasilitas(X2) terhadap kepuasan pengunjung(Y).

- $H_0: \rho_{yx2} = 0$ Tidak ada pengaruh antara fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata pantai tanjung Kelayang Kabupaten Belitung.
- $H_a: \rho_{yx2} \neq 0$ Ada pengaruh antara fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung.

Dasar pengambilan Keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh Variabel X terhadap variabel Y

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini bisa dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan Sugiyono (2018). Uji F untuk melihat pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu daya tarik wisata dan fasilitas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kepuasan pengunjung.

Hipotesis 3 (tiga) Pengaruh daya tarik wisata (X1) dan fasilitas (X2) terhadap kepuasan pengunjung (Y).

- $H_0: \rho_{yx1}, \rho_{yx2} = 0$ Tidak ada pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung.

- b. $H_1: \rho_{yx1}, \rho_{yx2} \neq 0$ Ada pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata pantai Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung.

Dasar pengambilan Keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh Variabel X terhadap variabel Y

Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Untuk menentukan valid atau tidaknya pernyataan yang digunakan sebagai instrumen penelitian, dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid karena nilai korelasi yang diperoleh lebih besar dari 0,300. Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis, Hermanto, dan Edison (2019) yang menyatakan bahwa suatu item dianggap valid apabila memiliki nilai korelasi di atas 0,300.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki tingkat keandalan yang baik. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,700. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel dalam penelitian ini terbukti reliabel, karena masing-masing memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,700, yaitu: variabel daya tarik wisata sebesar 0,868, variabel fasilitas sebesar 0,926, dan variabel kepuasan pengunjung sebesar 0,894. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lubis, Hermanto, dan Edison (2019) yang menyatakan bahwa suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya melebihi 0,700.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa variabel daya tarik wisata, fasilitas, dan kepuasan pengunjung berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,171 yang lebih besar dari nilai p-value 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel tersebut memenuhi asumsi normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pantai Tanjung Kelayang merupakan destinasi wisata unggulan di Kepulauan Bangka Belitung yang terkenal dengan pasir putih, air laut jernih, dan formasi batu granit unik, termasuk batu berbentuk kepala burung yang menyerupai burung kelayang, asal nama pantai ini. Selain keindahannya, pantai ini menjadi titik awal kegiatan *island hopping* menuju pulau-pulau sekitar seperti Pulau Lengkuas, Pulau Batu Berlayar, dan Pulau Pasir. Secara administratif, pantai ini berada di Desa Keciput, Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, sekitar 27 km dari Tanjung Pandan, dan terbuka untuk umum selama 24 jam

dengan tarif masuk Rp3.000 per orang. Fasilitas yang tersedia meliputi area parkir luas, warung makan, musholla, toilet, kamar bilas, pondopo, dermaga, toko suvenir, serta akomodasi seperti hotel dan homestay. Wisatawan juga dapat menikmati wahana rekreasi seperti jetski, banana boat, dan perahu untuk menyeberangi pulau-pulau kecil di sekitarnya.

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hasil penelitian mengenai pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung berdasarkan tanggapan dari 100 responden. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan nilai mean atau rata-rata dari jawaban kuesioner pada skala 1 hingga 5, sehingga diperoleh hasil analisis yang disajikan sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif Variabel X₁ Daya Tarik Wisata

Berikut merupakan hasil dari rata-rata dan distribusi frekuensi variabel daya tarik wisata. Dalam daya tarik wisata tersendiri sub variabel yaitu sesuatu yang dilihat (*something to see*), sesuatu yang dilakukan (*something to do*), dan sesuatu yang dibeli (*something to buy*). Dari hasil penyebaran kuesioner, telah di peroleh hasil jawaban responden untuk pernyataan butir 1 sampai 8. Pembahasan mengenai jawaban responden akan di analisa berdasarkan rata-rata (*mean*).

Tabel 5
Rata-Rata Variabel Daya Tarik Wisata (X₁)

Dimensi	Pernyataan	Rata-rata	Keterangan
sesuatu yang dilihat (<i>something to see</i>)	1. Suasana pantai yang sangat nyaman dan sejuk	4,47	Sangat Baik
	2. Penampilan disetiap sudut sekitar pantai sangat menarik	4,18	Baik
sesuatu yang dilakukan (<i>something to do</i>)	3. Saya menikmati atraksi yang ada disekitar pantai	4,04	Baik
	4. Saya menikmati fasilitas yang ada di pantai	3,99	Baik
	5. Saya menikmati aktivitas di pantai	4,25	Sangat Baik
Sesuatu yang dapat di beli (<i>something to buy</i>)	6. Cinderamata yang di jual sangat beragam dan bervariasi	3,99	Baik
	7. Aneka dari jajanan yang ada disekitar pantai sangat beragam	4,08	Baik
	8. Kerajinan tangan yang di jual oleh masyarakat sekitar dan pengelola sangat menarik	4,10	Baik
Rata-rata		4,13	Baik

Berdasarkan tabel 5 bahwa variabel daya tarik wisata secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,13. Secara lebih rinci, pada dimensi *something to see* pernyataan pertama memiliki rata-rata 4,47, pernyataan kedua memiliki rata-rata 4,18, dimensi *something to do* pernyataan ketiga memiliki 4,04, pernyataan keempat memiliki rata-rata 3,99, pernyataan kelima memiliki rata-rata 4,25, dimensi *something to buy* pernyataan keenam memiliki rata-rata 3,99, pernyataan ketujuh memiliki rata-rata 4,08, pernyataan

kedelapan memiliki rata-rata 4,10. Yang artinya pernyataan-pernyataan pada variabel daya tarik wisata berada pada kategori sangat baik dan beberapa berada pada kategori baik.

2. Analisis Deskriptif Variabel X₂ Fasilitas

Dalam fasilitas terdapat sub variabel yaitu akomodasi, restoran, usaha rekreasi dan hiburan, transportasi, sarana lain, penyedia air dan sarana toilet. Dari hasil penyebaran kuesioner, telah di peroleh hasil jawaban responden untuk pernyataan butir 9 sampai 20. Pembahasan mengenai jawaban responden akan di Analisa berdasarkan rata-rata (*mean*).

Tabel 6
Rata-Rata Variabel Fasilitas (X₂)

Dimensi	Pernyataan	Rata-rata	Keterangan
Akomodasi	9. Ketersediaan akomodasi (hotel, <i>homestay</i> , dll) di sekitar pantai cukup banyak	4,28	Sangat Baik
Restoran	10. Ketersediaan restoran/warung makan disekitar pantai sangat banyak	4,41	Sangat Baik
	11. Variasi makanan dan minuman yang ada di pantai sangat lengkap	4,13	Baik
	12. Pelayanan yang diberikan oleh pihak restoran/warung sangat baik	4,18	Baik
usaha rekreasi dan hiburan	13. Rekreasi permainan air yang ada di pantai (alat snorkling, <i>jetsky</i> , dll) sangat menyenangkan	4,28	Sangat Baik
Transportasi	14. Alat transportasi mudah ditemukan oleh para pengunjung	4,09	Baik
	15. Kemudahan akses menuju pantai tanjung kelayang	4,40	Sangat Baik
sarana lain	16. Tempat ibadah kawasan pantai bersih dan nyaman digunakan para pengunjung	4,14	Baik
	17. Pihak pengelola menyediakan pos keamanan bagi para pengunjung	4,10	Baik
	18. Pusat informasi yang mudah ditemukan oleh para pengunjung	4,06	Baik
penyedia air dan sarana toilet	19. Kamar bilas yang ada bersih , nyaman dan air lancar untuk digunakan oleh para pengunjung	3,99	Baik
	20. Toilet yang ada bersih, harum dan air lancar untuk digunakan oleh para pengunjung	3,86	Baik
Rata-rata		4,16	Baik

Berdasarkan tabel 6 bahwa variabel fasilitas secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,16. Secara lebih rinci, pada dimensi akomodasi pernyataan sembilan memiliki rata-rata 4,28, dimensi restoran pada pernyataan sepuluh memiliki rata-rata 4,41, pernyataan sebelas memiliki rata-rata 4,13, pernyataan dua belas memiliki rata-rata

4,18, dimensi usaha rekreasi dan hiburan pernyataan tiga belas memiliki rata-rata 4,28, dimensi transportasi pernyataan empat belas memiliki rata-rata 4,09, pernyataan lima belas memiliki rata-rata 4,40, dimensi sarana lain pernyataan enam belas memiliki rata-rata 4,14, pernyataan tujuh belas memiliki rata-rata 4,10, pernyataan delapan belas memiliki rata-rata 4,06, dimen penyedia air dan sarana toilet pernyataan Sembilan belas memiliki rata-rata 3,99, pernyataan dua puluh memiliki rata-rata 3,86. Yang artinya pernyataan-pernyataan pada variabel fasilitas berada pada kategori sangat baik dan beberapa berada pada kategori baik.

3. Analisis Deskriptif Variabel Y Kepuasan Pengunjung

Dalam kepuasan pengunjung terdapat sub variabel yaitu kesesuaian harapan, minat berkunjung Kembali, dan kesediaan merekomendasikan. Dari hasil penyebaran kuesioner, telah di peroleh hasil jawaban responden untuk pernyataan butir 21 sampai 27. Pembahasan mengenai jawaban responden akan di Analisa berdasarkan rata-rata (*mean*).

Tabel 7
Rata-Rata Variabel Kepuasan Pengunjung (Y)

Dimensi	Pernyataan	Rata-rata	Keterangan
kesesuaian harapan	21. Pantai tanjung kelayang melebihi keindahan ekspetasi saya	4,11	Baik
	22. Fasilitas yang disediakan cukup memuaskan dan melampaui ekspetasi saya	3,97	Baik
	23. Daya tarik wisata melampaui ekspetasi saya	4,08	Baik
minat berkunjung Kembali	24. Saya berminat untuk berkunjung kembali karena merasa puas	4,35	Sangat Baik
	25. Saya berminat untuk berkunjung Kembali karena sebagai pilihan wisata utama	4,06	Baik
kesediaan merekomendasikan	26. Saya berminat merekomendasikan pantai tanjung kelayang kepada kerabat dan teman	4,38	Sangat Baik
	27. Saya memberikan informasi positif mengenai pantai tanjung kelayang	4,49	Sangat Baik
Rata-rata		4,20	Sangat Baik

Pada tabel 7 bahwa variabel kepuasan pengunjung secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata sebesar 4,20. Secara lebih rinci, pada dimensi kesesuaian harapan pernyataan dua puluh satu memiliki rata-rata 4,11, pernyataan dua puluh dua memiliki rata-rata 3,97, pernyataan dua puluh tiga memiliki rata-rata 4,08, dimensi minat berkunjung kembali pernyataan dua puluh empat memiliki 4,35, pernyataan dua puluh lima memiliki rata-rata 4,06, dimensi kesediaan merekomendasikan pernyataan dua puluh enam memiliki rata-rata 4,38, pernyataan dua puluh tujuh memiliki rata-rata 4,49. Yang artinya pernyataan-pernyataan pada variabel kepuasan pengunjung beberapa berada pada kategori sangat baik dan baik.

Analisis verifikatif

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan dan arah pengaruh antara variabel daya tarik wisata (X1) dan fasilitas (X2) terhadap kepuasan pengunjung (Y). Hasil analisis tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.331	1.532		2.175	.032
	Daya Tarik Wisata	.499	.102	.548	4.907	.000
	Fasilitas	.192	.062	.345	3.089	.003

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengunjung

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pada colom B (constant) memiliki nilai (a) 3,331, sedangkan daya tarik wisata memiliki nilai (b1) 0,499 dan fasilitas memiliki nilai (b2) 0,192. Maka persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 3,331 + 0,499X_1 + 0,192X_2 + e$$

dari persamaan diatas, dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta(a) 3,331 artinya variabel kepuasan pengunjung belum dipengaruhi oleh variabel daya tarik wisata dan fasilitas, maka nilai kepuasan pengunjung adalah sebesar 3,331.
- b. Nilai koefisien regresi X_1 0,499 artinya setiap kenaikan satuan nilai daya tarik wisata maka akan meningkatkan dampak kepuasan pengunjung sebesar 0,499.
- c. Nilai koefisien regresi X_2 0,192 artinya setiap kenaikan satuan nilai fasilitas maka akan meningkatkan dampak kepuasan pengunjung sebesar 0,192.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel daya tarik wisata (X1) dan fasilitas (X2) terhadap kepuasan pengunjung (Y). Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS 24, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870 ^a	.756	.751	2.33553

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Daya Tarik Wisata

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,756. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel daya tarik wisata dan fasilitas memberikan kontribusi sebesar 75,6% terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata Pantai Tanjung Kelayang, sedangkan sisanya sebesar 24,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Persial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung dengan tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti daya tarik wisata berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Sementara itu, variabel fasilitas (X_2) memiliki nilai signifikansi $0,003 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang menunjukkan bahwa fasilitas juga berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung secara parsial.

2. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil pengujian, uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\leq 0,05$) untuk pengaruh daya tarik wisata (X_1) dan fasilitas (X_2) secara simultan terhadap kepuasan pengunjung (Y). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara daya tarik wisata dan fasilitas secara bersama-sama terhadap kepuasan pengunjung.

Pembahasan

1. Daya Tarik wisata Pantai Tanjung Kelayang

Berdasarkan hasil deskriptif variabel daya tarik wisata dipantai tanjung kelayang, yang dikaji dalam 8 pernyataan dengan mengacu pada dimensi daya tarik wisata yang meliputi *something to see*, *something to do*, *something to buy*. Hasil dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel daya tarik wisata.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel dari daya tarik wisata rata-rata secara keseluruhan 4,13 (baik). Jika diruntun, maka nilai tertinggi pada pernyataan daya tarik wisata yaitu “Suasana pantai yang sangat nyaman dan sejuk” dengan skor rata-rata sebesar 4,47 (sangat baik), yang artinya hampir seluruh responden sangat setuju dengan pernyataan ini. Sedangkan pernyataan yang memiliki pengaruh paling kecil adalah “cinderamata yang dijual sangat beragam dan bervariasi” dengan skor rata-rata sebesar 3,99 (baik), yang artinya hanya sebagian responden yang setuju dengan pernyataan ini.

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa daya tarik wisata sudah cukup optimal namun masih perlu ditingkatkan lagi sebab menurut bayisa dan rozak dalam Safari & Riyanti (2023) menyatakan bahwa daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata.

2. Fasilitas di Pantai Tanjung Kelayang

Berdasarkan hasil deskriptif variabel fasilitas dipantai tanjung kelayang, yang dikaji dalam 12 pernyataan dengan mengacu pada dimensi fasilitas yang meliputi akomodasi, restoran, usaha rekreasi dan hiburan, transportasi, sarana lain, penyedia air dan sarana toilet. Hasil dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel fasilitas.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel dari fasilitas rata-rata secara keseluruhan 4,16 (baik). Jika diruntun, maka nilai tertinggi pada pernyataan fasilitas yaitu “ketersediaan restoran/warung makan disekitar pantai sangat banyak” dengan skor rata-rata sebesar 4,41 (sangat baik) yang artinya hampir seluruh responden sangat setuju dengan pernyataan ini. Sedangkan pernyataan yang memiliki pengaruh paling kecil adalah “toilet yang ada bersih, harum dan air lancar untuk digunakan oleh para pengunjung” dengan skor rata-rata sebesar 3,86 (baik) yang artinya hanya sebagian responden yang setuju dengan pernyataan ini.

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa fasilitas sudah optimal namun masih perlu ditingkatkan lagi sebab menurut Utama (2017) fasilitas wisata adalah semua fasilitas utama maupun dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberi pelayanan kepada para wisatawan.

3. Kepuasan Pengunjung Pantai Tanjung Kelayang

Berdasarkan hasil deskriptif variabel kepuasan pengunjung dipantai tanjung kelayang, yang dikaji dalam 7 pernyataan dengan mengacu pada dimensi kepuasan pengunjung yang meliputi kesesuaian harapan, minat berkunjung kembali, kesediaan merekomendasikan. Hasil dapat dilihat dari nilai rata-rata variabel kepuasan pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kepuasan pengunjung rata-rata secara keseluruhan 4,20 (sangat baik). Jika diruntun, maka nilai tertinggi pada pernyataan kepuasan pengunjung yaitu “saya memberikan informasi positif mengenai pantai tanjung kelayang” dengan skor rata-rata sebesar 4,49 (sangat baik) yang artinya hampir seluruh responden sangat setuju dengan pernyataan ini. Sedangkan pernyataan yang memiliki pengaruh paling kecil adalah “fasilitas yang disediakan cukup memuaskan dan melampaui ekspektasi saya” dengan skor rata-rata sebesar 3,97 (baik) yang artinya hanya sebagian responden yang setuju dengan pernyataan ini.

Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa kepuasan pengunjung sudah optimal namun masih perlu ditingkatkan lagi sebab menurut Hasibuan (2016) kunci untuk mempertahankan wisatawan adalah dengan memberikan kepuasan wisatawan (customer satisfaction) yang lebih tinggi dibandingkan dengan para pesaing. Wisatawan yang merasa puas akan bersedia balik Kembali mengulangi pembeliannya dan merekomendasikan kepada orang lain untuk membeli.

4. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung di Pantai Tanjung Kelayang

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, ditemukan bahwa variabel Daya Tarik Wisata (X1) dan Fasilitas (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,756 atau 75,6%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa 75,6% variasi dalam kepuasan pengunjung dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sementara sisanya sebesar 24,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar lingkup penelitian ini.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Enrico Pebryan, Wildan Risky Rahadian, dan Nisa Rahmanyah Utami (2022), serta penelitian oleh Josua May Rio Putra Pakpahan dan John Sihar Manurung (2024). Kedua studi tersebut menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan fasilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan pengunjung. Konsistensi temuan ini memperkuat

argumen bahwa pengelolaan daya tarik wisata dan penyediaan fasilitas yang memadai merupakan aspek krusial dalam meningkatkan pengalaman dan kepuasan wisatawan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan daya tarik wisata yang inovatif serta penyediaan fasilitas yang berkualitas sebagai strategi utama untuk meningkatkan kepuasan pengunjung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian tentang pengaruh daya tarik wisata dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Tanjung Kelayang menunjukkan bahwa secara umum kedua variabel berada pada kategori “baik” hingga “sangat baik”. Daya tarik wisata dinilai unggul pada suasana pantai yang nyaman, meskipun variasi cinderamata masih perlu ditingkatkan. Fasilitas juga tergolong baik, terutama pada ketersediaan warung makan, namun kualitas fasilitas umum seperti toilet masih perlu diperbaiki. Tingkat kepuasan pengunjung berada pada kategori “baik” hingga “sangat baik”, khususnya dalam hal kemauan untuk merekomendasikan destinasi ini, meskipun beberapa fasilitas belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi. Secara keseluruhan, daya tarik wisata dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung, dengan kontribusi sebesar 75,6%, sementara 24,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengelola Pantai Tanjung Kelayang lebih mengembangkan daya tarik wisata melalui penyediaan cinderamata lokal, penambahan spot foto, serta inovasi daya tarik baru untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Fasilitas umum seperti air bersih dan toilet perlu diperbaiki agar memberikan kenyamanan lebih bagi pengunjung. Upaya peningkatan kepuasan wisatawan juga dapat dilakukan melalui optimalisasi fasilitas, penyelenggaraan event wisata secara rutin, dan penguatan promosi melalui media sosial serta kerja sama dengan komunitas wisata. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain dan mempertimbangkan pendekatan kualitatif agar analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengunjung menjadi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, E. R., Sunarti, & Pangestuti, E. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang . *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16-21.
- Edison, E., Kartika, T., & Azhari, R. (2020). *Analisa Kualitas Pelayanan Dan Produk Terhadap Keputusan Pembelian*. Bandung: STIEPAR Yapari Press.
- Edison, E., Yohny, A., & Komariyah, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi dan Perubahan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi* . Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Hasibuan. (2020). *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan : Studi Commonuty Based Tourism Di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Jurnal Media Wisata*, 15, 562-577.
- Hermanto, B., Edison, E., Sukoco, I. (2025). *Metode Penelitian Kuantitaif dan Kualitatif*. Bandung: ITB Press
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran & Kepuasan Pelanggan*. Surabaya: Unitomo Press.
- Komariyah, I., & Suwandi, Y. W. (2024). *Manajemen Kinerja Terbaik: Integrasi MSDM Pencapaian Tujuan Organisasi*. Bandung: CV. Jelajah Pustaka.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management, Edisi: 15 e*. United States Of America: Pearson Education.
- Lubis, Y., Hermanto, B., & Edison, E. (2019). *Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Manik, R. D. (2020). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Marpaung, D. H. (2016). *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Arfino Raya.
- Purba, M. L., & Simarmata, G. (2018, November). Pengaruh kualitas pelayanan dan Budaya Terhadap Daya Tarik dan Minat Berkunjung Ke Wisata Percut. *Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 106-117. Retrieved from <https://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman/article/view/1905/1743>
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewah Yogyakarta. *Journal Of Tourism And Economic*, 109-116.
- Safari, A., & Riyanti, A. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Curug Asepun Parongpong. *Tourism Seientific Journal*, Vol. 8, No. 02, 246-256.
- Indrianty, S., Edison, E., & Karini. (2025). *Desa Wisata Dan Penguatan Pariwisata Berkelanjutan*. Jelajah Pustaka.
- Siagian, S., & Mita, M. M. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Wisata Pamah View, Kabupaten Langkat. *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination)*, Vol. 1 N0. 2, 82-88.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D (25th ed)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryadana, M. L., & Octavia, V. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2019). *Pemasaran Jasa, Prinsip, Penerapan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Utama, I. B. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utama, I. B. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yulesti, A. (2017). Analisis Kelayakan Danau Tajwid (kajuid) Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. *JOM Fekom*, 1244-1254.